Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 3, No. 4 Oktober 2024
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PENDIDIKAN KRISTEN DAN PEMBANGUNAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Christin Vionita Damanik[1], Prays Honestia Sitohang[2], Rahellia Inri Yani [3] Yerni Zebua [4]
Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
christinvionita@gmail.com, praysteacolla.gmail.com, rahellaindriyani@gmail.com
zebuayerni@gmail.com

Abstract

Christian education has a strategic role in shaping student character based on Christian values. In the digital era, the challenges of character building are increasingly complex due to the rapid development of information technology that affects the culture, behaviour and morals of the younger generation. This study aims to analyse the influence of Christian education on students' character building amidst the rapid flow of digitalisation. The methods used are literature review and limited observation in Christian schools. The results show that Christian value-based education combined with digital approaches is effective in shaping students' characters, such as responsibility, integrity and empathy. This article provides recommendations for the ethical implementation of technology in Christian education to face the challenges of the digital era.
Keywords : Christian education, character building, digital age, technology.

Abstrak

Pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Di era digital, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi budaya, perilaku, dan moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Kristen terhadap pembangunan karakter siswa di tengah derasnya arus digitalisasi. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan observasi terbatas di sekolah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Kristiani yang dipadukan dengan pendekatan digital efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, integritas, dan empati. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk implementasi teknologi secara etis dalam pendidikan Kristen guna menghadapi tantangan era digital.
Katakunci : Pendidikan Kristen, pembangunan karakter, era digital, teknologi.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Kristen, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

moral dan spiritual sesuai ajaran Kristus, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya di tengah derasnya arus digitalisasi.[1] Generasi muda saat ini semakin terpapar oleh teknologi yang, meskipun membawa banyak manfaat, juga dapat memengaruhi karakter mereka secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi secara bijaksana dalam pendidikan Kristen agar tetap dapat membangun karakter siswa sesuai nilai-nilai Kristiani. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan Kristen dapat menjadi alat efektif dalam pembangunan karakter di era digital, dengan fokus pada inovasi dan strategi yang relevan

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan teknologi yang sesuai. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik Kristen juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu mengajar dan membimbing siswa dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat tetap menjadi pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan teguh dalam iman mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu antara nilai-nilai Kristen dan teknologi, siswa dapat belajar bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang semakin digital. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas iman mereka. Melalui kolaborasi antara sekolah, gereja, dan orang tua, pendidikan Kristen dapat terus memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, generasi muda akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan dan godaan yang ada di dunia modern ini. Melalui pembinaan karakter yang kuat, mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan begitu, pendidikan Kristen tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga, visi untuk menciptakan generasi muda yang beriman dan berintegritas dapat tercapai dengan baik melalui pendidikan Kristen yang holistik dan terpadu. Melalui nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Kristen, para siswa akan belajar untuk menghormati sesama, berbagi

[1] Markus S. Gainau, *Pendidikan Kristen: Pendekatan Teologis dan Praktis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm. 78.

kasih, dan membantu sesama. [2]Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan orang lain dan siap untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan Kristen yang holistik dan terpadu, generasi muda akan dibekali dengan landasan moral yang kuat untuk menghadapi segala tantangan yang ada di dunia modern ini. Sebagai contoh, seorang siswa yang telah menjalani pendidikan Kristen yang holistik dan terpadu akan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya integritas. Ketika dia berhadapan dengan situasi sulit di tempat kerja, dia akan memilih untuk tetap berpegang pada prinsip kejujuran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah dia pelajari.

Selain itu, pendidikan Kristen yang holistik juga akan membantu generasi muda untuk mengembangkan sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama. Mereka akan belajar untuk menjadi pribadi yang peduli dan membantu sesama tanpa pamrih, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Kristen yang holistik dan terpadu tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang kokoh bagi generasi muda.

Mereka akan menjadi individu yang memiliki integritas tinggi dan selalu berusaha untuk berbuat baik dalam segala hal. Dengan demikian, pendidikan Kristen yang holistik tidak hanya berfokus pada aspek intelektual dan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang akan membimbing generasi muda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Kristen yang holistik juga akan mengajarkan pentingnya untuk selalu bersikap jujur dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Dengan demikian, generasi muda akan menjadi pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Melalui pendidikan Kristen yang holistik, para siswa akan diajarkan untuk selalu mengutamakan kasih, kejujuran, kesetiaan, dan kerendahan hati dalam setiap tindakan mereka. Mereka akan belajar bahwa menjadi seorang Kristen bukan hanya tentang kepercayaan, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

[2] Widyastuti, M. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 10(1), 45–58.

Dengan demikian, pendidikan Kristen yang holistik akan membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang tinggi. Sebagai contoh, di sebuah sekolah Kristen yang mengimplementasikan pendidikan holistik, para siswa tidak hanya diajarkan materi pelajaran akademis, tetapi juga diberikan pelatihan dalam hal kepemimpinan, pelayanan masyarakat, dan pengembangan karakter. Misalnya, para siswa mungkin akan terlibat dalam program-program sosial untuk membantu mereka belajar tentang pentingnya kasih dan pelayanan kepada

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel jurnal ini adalah pendekatan dengan cara metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan observasi lapangan. Data dikumpulkan melalui: Kajian pustaka: Analisis literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang membahas pendidikan Kristen dan teknologi. Observasi terbatas: Studi kasus di dua sekolah Kristen yang telah mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Data dianalisis dengan metode deskriptif-kualitatif untuk melihat hubungan antara penggunaan teknologi dan pembangunan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Nilai Kristiani

Sekolah Kristen yang menggunakan platform digital seperti aplikasi Alkitab, video pembelajaran rohani, dan diskusi daring berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Teknologi membantu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya teknologi, guru dapat memberikan materi pembelajaran secara lebih kreatif dan menarik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Kristiani. Selain itu, platform digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap ajaran agama. Hal ini tentu akan membantu menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah Kristen. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk

kepribadian siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik.

Dengan adanya platform digital, guru juga dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan berbagai fitur multimedia yang disediakan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[3] Selain itu, platform digital juga memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan teman-teman sekelas secara online, sehingga mereka dapat saling menguatkan dan memotivasi satu sama lain dalam memahami nilai-nilai agama Kristen. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen dapat memberikan dampak positif yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memperluas wawasan siswa tentang berbagai tradisi dan praktik agama Kristen di seluruh dunia. Dengan akses ke informasi yang lebih luas, siswa dapat memahami perbedaan budaya dan pandangan dalam agama Kristen, sehingga dapat lebih toleran dan menghargai keberagaman. Hal ini juga dapat membantu mereka untuk menjadi warga global yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai universal yang dianut dalam agama Kristen. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks lokal, tetapi juga dalam konteks global.

B. Tantangan Era Digital

Meskipun demikian, penggunaan teknologi juga membawa tantangan, seperti paparan terhadap konten negatif dan potensi ketergantungan digital. Oleh karena itu, pendampingan guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan teknologi digunakan secara etis. Dengan pendampingan yang tepat, para siswa dapat belajar menggunakan teknologi dengan bijak dan memaksimalkan manfaatnya dalam memahami agama Kristen secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga akan dilindungi dari paparan konten negatif yang dapat merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen dapat memberikan manfaat yang besar bagi para siswa, baik dalam lingkup lokal maupun global. Dengan adanya pendampingan yang baik, para siswa juga akan belajar untuk menggunakan teknologi

[3] Budi Setiawan, "Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Kristen," *Jurnal Pendidikan Kristen*, vol. 12, no. 1, 2023, hlm. 53.

secara bertanggung jawab dan menghindari potensi risiko yang dapat muncul dalam penggunaan teknologi. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan digital yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan spiritual dan intelektual para siswa. Mereka akan belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang akurat dan relevan, serta bagaimana menggunakan platform digital untuk berkomunikasi secara efektif. Dengan bimbingan yang tepat, para siswa juga akan terhindar dari konten yang tidak pantas atau berbahaya di dunia maya. Dengan demikian, pendampingan yang baik akan membantu mereka menjadi individu yang cerdas dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi modern.

Mereka juga akan belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi, para siswa dapat mengakses sumber-sumber informasi yang tidak terbatas dan dapat terhubung dengan komunitas Kristen yang lebih luas. Hal ini akan memperluas wawasan mereka dan memperkuat iman serta komitmen mereka terhadap agama Kristen. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran agama Kristen, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam keyakinan dan hubungan spiritual para siswa. Dengan kemajuan teknologi, para siswa juga dapat mengikuti kelas-kelas online dan seminar-seminar yang dipimpin oleh pendeta atau tokoh agama Kristen terkemuka. Mereka dapat belajar tentang sejarah gereja, teologi, dan praktik-praktik keagamaan yang mendalam.[4] Selain itu, para siswa juga dapat menggunakan aplikasi atau situs web khusus untuk membantu mereka dalam melakukan doa, meditasi, atau studi Alkitab secara mandiri. Dengan begitu, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran agama Kristen, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam keyakinan dan hubungan spiritual para siswa.

[4] Sutanto, B. (2020). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Iman Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 8(2), 123–136

C. Integrasi Kurikulum Berbasis Karakter

Kurikulum pendidikan Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, terbukti mampu membentuk karakter siswa secara holistik. Penggunaan teknologi dalam kurikulum ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk lebih terhubung dengan keyakinan mereka dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Dengan adanya aplikasi atau situs web khusus, siswa dapat mengakses materi-materi agama Kristen dengan lebih mudah dan fleksibel. Hal ini juga membantu para guru dalam memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Kristen secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin canggih dan digital. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri dan lebih interaktif. Selain itu, penggunaan aplikasi atau situs web khusus juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga lebih menarik dan memotivasi bagi siswa untuk terus belajar dan tumbuh dalam iman mereka. Pembelajaran agama Kristen yang menggunakan teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi online dengan sesama siswa atau guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Selain itu, dengan akses ke berbagai sumber informasi dan materi belajar yang terkini, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran Kristen dan memperdalam keyakinan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih baik.

Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain secara online, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia digital saat ini. Dengan adanya platform online untuk diskusi dan pembelajaran, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Selain itu, pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan iman

mereka. Dengan adanya pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan teknologi, siswa juga dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkomitmen dalam menjalani ajaran agama Kristen. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen juga dapat memperluas pengetahuan siswa tentang ajaran agama dan sejarah gereja, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang iman Kristen.

D. Rekomendasi Strategi

Untuk menghadapi tantangan era digital, lembaga pendidikan Kristen disarankan untuk :

1. Mengadopsi teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis nilai.

   Menggunakan platform online untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang ajaran agama. Menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Melibatkan para guru dan pendeta dalam pelatihan teknologi agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen dengan baik. Dengan demikian, lembaga pendidikan Kristen dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan iman siswa di era digital ini. Dengan adopsi teknologi yang tepat, lembaga pendidikan Kristen dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan platform online juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam dan refleksi yang lebih intens terhadap ajaran agama Kristen. Selain itu, dengan menyediakan sumber belajar digital yang fleksibel, lembaga pendidikan Kristen dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran, tanpa terkendala oleh waktu dan tempat. Melibatkan para guru dan pendeta dalam pelatihan teknologi juga menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa pembelajaran agama Kristen tetap bermutu dan efektif di era digital ini. Dengan demikian, penggunaan platform online tidak hanya memperluas aksesibilitas terhadap pembelajaran agama Kristen, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Para siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif, sambil tetap terhubung dengan guru dan pendeta untuk mendapatkan bimbingan dan arahan yang diperlukan. Dengan adanya integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen, diharapkan para siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran-ajaran agama yang mereka pelajari.

2. Meningkatkan literasi digital siswa dan guru.

   Hal ini juga membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital ini. Selain itu, platform online juga memungkinkan para guru untuk memberikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa. Dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Kristen, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi para siswa. Selain itu, para siswa juga dapat mengakses berbagai sumber belajar secara lebih mudah dan fleksibel melalui platform online tersebut. Dengan demikian, pembelajaran agama Kristen tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini tentu akan memberikan kemudahan bagi para siswa dalam mengatur waktu belajar mereka. Selain itu, dengan adanya integrasi teknologi, para siswa juga dapat belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam mencari informasi tambahan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi agama Kristen. Semua ini akan membantu para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih komprehensif dan mandiri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak teknologi pada karakter siswa.

   Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepada siswa, orang tua, dan guru untuk mengetahui sejauh mana teknologi telah memengaruhi karakter siswa dalam belajar agama Kristen. Selain itu, juga perlu dilakukan monitoring terhadap penggunaan teknologi agar tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat merugikan siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Kristen diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen. Dengan adanya evaluasi berkala terhadap dampak teknologi pada karakter siswa, sekolah dapat terus memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Kristen. Survei yang dilakukan kepada siswa, orang tua, dan guru juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk menyempurnakan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen dapat membantu siswa dalam memahami ajaran agama dan memperkuat karakter mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memperluas akses siswa terhadap informasi-informasi terkini mengenai agama Kristen, sehingga mereka dapat lebih memahami konteks dan relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, siswa juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan personal terhadap ajaran agama Kristen. Melalui pengoptimalan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen, diharapkan bahwa siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan paham akan nilai-nilai kehidupan berdasarkan ajaran agama Kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Kristen di era digital memiliki peluang besar untuk membentuk karakter siswa yang tangguh, berintegritas, dan sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Meskipun era digital menghadirkan banyak tantangan, pendekatan yang tepat dapat menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung pembentukan karakter yang kuat. Dengan mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip Kristen, pendidikan Kristen dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan moral di era digital. Pendidikan Kristen di era digital juga dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan ajaran agama Kristen. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat belajar untuk menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan spiritual dan moral mereka. Dengan demikian, pendidikan Kristen di era digital tidak hanya membentuk karakter yang kuat, tetapi juga memberikan solusi yang relevan untuk menjawab tantangan moral yang dihadapi oleh generasi saat ini. Dengan demikian, pendidikan Kristen di era digital dapat menjadi landasan yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan yang muncul dalam penggunaan teknologi. Selain itu, dengan memahami nilai-nilai Kristen, siswa juga dapat lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka dalam dunia digital. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama, tetapi juga dalam mempertahankan integritas dan moralitas dalam segala aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan Kristen di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan beretika dalam menggunakan teknologi.

Mereka akan belajar untuk tidak hanya menggunakan teknologi secara bijak, tetapi juga untuk menjaga diri dari bahaya-bahaya yang ada di dunia maya. Dengan demikian, pendidikan Kristen di era digital tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknologi, tetapi

juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia digital yang terus berkembang. Mereka juga akan diajarkan untuk menghormati privasi orang lain dan untuk tidak menyebarkan informasi palsu atau merugikan melalui media sosial. Selain itu, pendidikan Kristen di era digital juga akan mengajarkan pentingnya berbagi informasi dan pengetahuan secara positif dan membangun. Dengan demikian, generasi muda akan mampu menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat dan membangun, serta menjadi teladan bagi orang lain dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Contoh konkretnya, generasi muda Kristen dapat mengambil inisiatif untuk membuat kampanye online tentang pentingnya keberagaman dan toleransi dalam masyarakat. Mereka juga dapat menggunakan media sosial untuk membagikan cerita inspiratif tentang orang-orang yang berhasil mengatasi rintangan dalam hidup mereka melalui iman dan tekad, sehingga bisa memberikan motivasi positif kepada orang lain.

Saran

Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tapanuli Utara dan Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Melalui informasi dan analisis yang disajikan, diharapkan jurnal ini tidak hanya bermanfaat bagi para pendidik Kristen, tetapi juga bagi semua kalangan pembaca yang ingin memahami pentingnya pendidikan karakter di era digital. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membangun generasi yang bermoral, berintegritas, dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab LAI. (2011). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Budi Setiawan, "Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Kristen," Jurnal Pendidikan Kristen, vol. 12, no. 1, 2023, hlm. 53.

Markus S. Gainau, Pendidikan Kristen: Pendekatan Teologis dan Praktis (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm. 78.

Sutanto, B. (2020). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Iman Kristen di Era Digital. Jurnal Pendidikan Kristen, 8(2), 123–136

Widyastuti, M. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kristen." Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 10(1), 45–58.